

KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MAHAROH KITABAH DI PESANTREAN DARUL ARAFAH RAYA

Rizki Hapizahtun Nisa¹, Rifki Bunayya Barus², Adil Fathi Nasution³, Puji Aulia Ananta⁴,
Sahkholid Nasution⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

rizkihapizahtunnisa@gmail.com¹, rifki4112002@gmail.com², nasutionpart234@gmail.com³,
pujiananta33@gmail.com⁴, sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Kaligrafi telah dijadikan sebagai media pengembangan maharah kitabah, kemunculan sekolah-sekolah yang telah menyediakan pembelajaran kaligrafi khususnya di pesantren akan menjadi aspek utama untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dan juga akan mampu memperluas seni kaligrafi. Peneliti menggunakan dua model data dalam penelitian ini, pertama data primer kedua data sekunder. Data primer adalah data utama yang peneliti jadikan sebagai rujukan pada penelitian ini, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara narasumber. pondok pesantren menjadikan kaligrafi sebagai media pengembangan maharah kitabah santri dan dyah, untuk mendukung pengembangan tersebut pimpinan pesantren menyediakan ekstrakurikuler khusus kaligrafi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dari pengembangan maharah kitabah yang dilakukan oleh santri dan dyah.

Kata Kunci: Kaligrafi, Maharah Kitabah, Seni, Pengembangan

Abstract

Calligraphy has been used as a medium for developing the Maharah Kitabah, the emergence of schools that provide calligraphy learning, especially in Islamic boarding schools, will be the main aspect for developing students' writing skills and will also be able to expand the art of calligraphy. Researchers used two data models in this research, first primary data and second secondary data. Primary data is the main data that the researcher uses as a reference in this research. The primary data in this research is the data that the researcher obtained from interviews with informants. Islamic boarding schools use calligraphy as a medium for developing the maharah kitabah of santri and dyah, to support this development, the boarding school leadership provides special extra-curriculars in calligraphy which aims to achieve success in developing the maharah kitabah carried out by santri and dyah.

Keywords: Calligraphy, Maharahkitabah, Art, Development

PENDAHULUAN

Kitabah merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab, maharah kitabah atau yang sering disebut dengan keterampilan menulis tulisan Arab dapat dilatih dengan menggunakan banyak metode. Dalam sebuah tulisan (Febrian & Lubis, n.d.) mengatakan bahwa maharah kitabah dapat dilatih dengan menggunakan metode insya' yang mana metode tersebut mampu melatih keterampilan menulis siswa.

Seni merupakan sebuah keindahan yang diungkapkan melalui karya, baik dengan gerakan ataupun dengan karya tangan, yang mana karya tersebut merupakan bentuk dari memuliakan ciptaan ilahi, dan karya tersebut memiliki nilai keindahan yang sangat tinggi yang mampu memperwakilan dari banyaknya keindahan yang telah diciptakan Tuhan (Akromusyuhada, 2018). Untuk menciptakan sebuah seni yang indah tentu saja memerlukan keterkaitan dengan ide yang harus dimunculkan oleh seorang seniman melalui kemampuan imajinasi yang dimilikinya sehingga nantinya seniman mampu menciptakan sebuah seni yang kreatif (Patriansyah, 2020).

Kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana menulis tulisan Arab yang cantik dan sesuai dengan kaidah tulisan bahasa Arab, menurut sejarahnya, kaligrafi pada umumnya bukan hanya digunakan untuk menulis tulisan bahasa Arab saja tetapi juga digunakan dalam penulisan bahasa lain seperti, bahasa Jepang dan bahasa Cina, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kaligrafi tidak hanya terkhusus untuk menulis tulisan Arab yang indah tetapi juga mampu menciptakan keindahan tulisan bahasa lain oleh sebab itu kaligrafi juga sering disebut dengan seni karena menghasilkan keindahan tulisan (Humam, 1991).

Adapun pengertian kaligrafi menurut beberapa ilmuwan kaligrafi yaitu, pengertian kaligrafi menurut Muhammad Thahir Ibnu Abd al-Qadir al-Kurdi adalah suatu kelebihan untuk mengontrol pergerakan jari tangan dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Lain halnya dengan pengertian kaligrafi menurut Syaikh Syamsuddin Al-Akfani yaitu, kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata tulisan agar bagaimana tulisan tersebut menjadi suatu tulisan yang indah tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya, selain itu menurut beliau kaligrafi juga merupakan seni keislaman yang harus tetap dilestarikan keberadaannya agar tidak musnah dari peradaban (Humam, 1991).

Seiring berjalannya waktu kaligrafi kini sudah menyebar keseluruh belahan dunia salah satunya di Indonesia, perkembangan kaligrafi di Indonesia sangatlah pesat dapat dilihat dari

banyaknya motif dinding bangunan-bangunan yang didisain menggunakan seni kaligrafi, selain dari itu di Indonesia juga telah banyak berdiri sekolah – sekolah yang menyediakan pembelajaran atau mata kuliah kaligrafi yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis Arab para siswa atau mahasiswanya.

Pada dasarnya perkembangan kaligrafi di Indonesia dimulai sejak masuknya islam ke wilayah Indonesia yaitu pada abad ke-12 masuk melalui laut Sumatera dan menyebarkan seni arab, awalnya kaligrafi digunakan para ahli seni Indonesia untuk menulis mushaf-mushaf Al-Qur'an dan kitab – kitab di daun-daunan kemudian berkembang lagi sehingga tulisan itu diaplikasikan di atas batu nisan, pahatan kayu, dan lain lain, hingga media yang digunakan ahli seni untuk menulis kaligrafi semakin lama semakin berkembang dan pada akhirnya kaligrafi mampu dituliskan pada dinding-dinding mesjid dan bangunan yang mampu menciptakan nuansa islami seperti di Timur Tengah.

Pada umumnya seni kaligrafi memang tidak sepenuhnya harus dituliskan dengan berbahasa arab, akan tetapi saat ini popularitas kaligrafi terdapat pada keindahan tulisan arab atau ayat-ayat Al-Qur'an sehingga kaligrafi lebih dikenal sebagai seni keislaman (Somad, 2006).

Dengan berkembangnya seni kaligrafi di Indonesia, telah banyak sekolah- sekolah yang menyediakan media pembelajaran kaligrafi baik di sekolah-sekolah umum ataupun sekolah yang berbasis islam seperti pesantren, MAN, dan sebagainya, perkembangan kaligrafi tersebut juga semakin pesat karena adanya dukungan dari media-media sosial yang mampu memudahkan seseorang dalam mempelajari kaligrafi, menurut peneliti semakin canggihnya zaman dan semakin berkembangnya IPTEK akan memberi dampak yang baik dan menjadi alat bantu bagi mereka yang ingin belajar kaligrafi ataupun hal-hal yang lain tanpa harus mengeluarkan dana dan tidak pusing untuk mencari guru karena dapat mengunduh tutorial misalnya dari youtube dan media sosial lainnya sehingga dapat mempelajarinya sendiri .

Kemunculan sekolah-sekolah yang telah menyediakan pembelajaran kaligrafi khususnya di pesantren akan menjadi aspek utama untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dan juga akan mampu memperluas seni kaligrafi. Di dalam pesantren santri dan santriwati akan di bimbing bagaimana cara menciptakan tulisan Arab yang indah dan rapi, di pesantren kaligrafi juga sudah dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus di ikuti oleh santri dan santriwati sehingga akan lebih melatih mereka dalam penulisan kaligrafi atau tulisan Arab dan

dalam pengembangan maharah kitabah.

Pondok pesantren modern Darul Arafah Raya merupakan salah satu pondok pesantren modern yang telah melakukan pengembangan pembelajaran maharah kitabah melalui kaligrafi, dengan menjadikan kaligrafi sebagai salah satu dari mata pelajaran wajib dan juga sebagai ekstrakurikuler tambahan bagi santri dan dyah (merupakan panggilan terhadap santriwati yang diambil dari bahasa Jawa oleh pendiri pesantren) yang ingin lebih memperdalam ilmu kaligrafi dan juga bagi mereka yang ingin memperdalam keterampilan dalam menulis tulisan Arab. Pesantren modern Darul Arafah Raya terkenal dengan keindahan bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya, karena santri dan dyah dituntut harus mampu menguasai kedua bahasa tersebut dalam waktu tiga bulan terhitung dari semenjak sudah berstatus sebagai murid di pesantren Darul Arafah Raya.

Dari keterfokusan Pesantren Darul Arafah Raya dalam pengembangan bahasa, kini mereka telah menciptakan pengembangan maharah kitabah melalui pembelajaran kaligrafi yang mana hasilnya telah di buktikan dengan adanya penyelenggaraan pameran kaligrafi oleh pihak pimpinan pesantren, hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas bagaimana seni kaligrafi yang ada di pesantren Darul Arafah raya mampu mengembangkan keterampilan menulis para siswa sehingga sudah mampu melakukan sebuah pameran ? dan bagaimana proses serta metode pembelajaran oleh para pendidik yang dilakukan di Pesantren darul arafah raya? Sehingga mampu menciptakan peningkatan yang sangat pesat terhadap keterampilan menulis para siswa.

Pada penelitian kali ini peneliti ingin menjelaskan hasil dari penelitiannya tentang bagaimana pengembangan kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya sehingga mampu menjadi media pengembangan maharah kitabah para siswa serta bagaimana konsep pengajaran kaligrafi yang dilakukan oleh para pendidik atau ustaz dan ustazah tulisan ini akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kaligrafi sebagai media pengembangan keterampilan menulis Arab para siswa dan pembelajaran kaligrafi di pesantren modern.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif deskriptif karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan pengembangan maharah kitabah serta konsep

pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren modren Darul Arafah Raya.

Peneliti menggunakan dua model data dalam penelitian ini, pertama data primer kedua data sekunder. Data primer adalah data utama yang peneliti jadikan sebagai rujukan pada penelitian ini, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara narasumber.

Kedua data sekunder, data sekunder adalah data yang peneliti jadikan sebagai rujukan pendukung dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal-jurnal artikel-artikel dan terbitan terbitan lain yang memiliki topik sesuai dengan tema yang akan peneliti teliti. peneliti juga menggunakan metode wawancara dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menjadikan santri dan dyah Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya sebagai narasumber. Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu peneliti mencari dan membaca beberapa sumber-sumber seperti jurnal artikel dan terbitan lain yang memiliki keterkaitan topik dengan tema pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pondok Pesantrean Modren Darul Arafah Raya

Peletakan batu pertama pendirian Pesantren Darularafah dilakukan pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan. Kemudian pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 26 Sya[‘]ban 1706 dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darul Arafah. Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan, Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UI, UGM, IPB, UNIMED, UNPAD, dll) disamping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (IAIN Indonesia, AlAzhar/Mesir, Univ.Madinah/Arab Saudi, Aligar/India).

Pesantren Darul Arafah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putribulan April – Mei 1996 meliputi 5 unit gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushola, kantor perumahan guru. Pembangunan visi dimulai pada dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu Hj. Ainun Habibi (mantan Ibu

Negara RI) pada tanggal 30 September 1996. Pesantren putri ini diberi nama “Galih Agung” yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “Jiwa Yang Besar” atau “Inti Yang Agung” dan santriwatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan (Memperoleh & Magister, 2018).

Dikutip dari youtube Arafah media, kini pesantren Darul Arafah Raya telah mampu mendidik kurang lebih 2.500 santri dan dyah yang berasal dari berbagai daerah, sudah lebih dari 30 tahun pesantren Darul Arafah Raya berdiri dan telah melakukan banyak perkembangan yang pesat baik dari segi fasilitas, kuantitas, dan kualitas yang mendukung kemajuan Pesantren Darul Arafah Raya, Pesantren Darul Arafah Raya telah mengeluarkan kurang lebih 5.000 alumni yang terjun diberbagai bidang seperti, pendidikan, politik, bisnis, dan sebagainya. Pesantren Darul Arafah telah mampu menyaingi sekolah umum dalam bidang akademik maupun nonakademik, disamping itu telah banyak prestasi yang berhasil dicapai oleh santri dan dyah terutama dibidang olahraga, yang melahirkan atlet-atlet dari berbagai cabang olahraga, selain itu pihak pesantren juga sudah menyediakan sarana pengembangan keahlian dibidang akademik yaitu dengan menyediakan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap santri dan dyah yang bertujuan untuk menggali lebih dalam bakat yang dimiliki oleh santri dan dyah, adapun ekstrakurikuler yang disediakan yaitu, tahfizul qu’ran, kaligrafi, qiroatul kutub, dan lain-lain.

Wafatnya pendiri pondok Pesantren Modren Darul Arafah Raya pada tanggal 17 Agustus 2022 tidak menurunkan semangat pesantren untuk menciptakan ulama dan umaroh sesuai dengan visi pesantren, dengan demikian pengembangan terus dilakukan dengan memperhatikan ke seluruh bidang pendidikan yang mendukung keberlangsungan proses pembentukan ulama dan umaroh, kini Pesantren Darul Arafah Raya di ambil alih kepemimpinan oleh anak dari bapak pendiri pesantren, bapak Amrullah Naga Lubis yang bernama H. Harun Lubis, ST., M.Psi.

Metode pembelajaran kaligrafi sebagai media pengembangan maharoh kitabah di Pesantren Darul Arafah Raya

Metode merupakan sebuah kerangka atau disain yang digunakan sebagai pedoman sedangkan pembelajaran merupakan proses yang merubah tingkah laku seorang guru terhadap muridnya dan juga orang-orang disekelilingnya beserta sumber belajar lainnya yang dijadikan sebagai media belajar (Yusuf et al., 2003). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pedoman yang dilakukan seorang guru terhadap muridnya

dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

Di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya menjadikan kaligrafi sebagai media pemicu pengembangan maharah kitabah santri dan dyah hal ini terlihat dari metode pembelajaran kaligrafi yang sangat terencana, adapun metode yang mereka gunakan yaitu pembelajaran yang menggunakan buku panduan, dan buku panduan tersebut merupakan karya dari salah satu pendidik di Pesantren Darul Arafah Raya dengan menggunakan buku panduan tersebut akan lebih memudahkan santri dan dyah dalam berlatih menulis tulisan Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Proses pembelajaran kaligrafi yang di jadikan sebagai media pengembangan maharah kitabah santri dan dyah dimulai dari kelas dua sanawiyah santri dan dyah sudah mulai mempelajari kaligrafi di kelas dengan nama mata pelajaran yaitu al-khot, tetapi setelah santri dan dyah berada di tingkatan aliyah mata pelajarannya berganti nama menjadi kaligrafi, buku pedoman kaligrafi yang peneliti maksud di atas disesuaikan dengan tingkatan kelas para santri dan dyah, karena setiap tingkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda beda akan tetapi metode pembelajaran yang dilakukan masih tetap sama.

Di dalam kelas santri dan dyah akan di berikan penjelasan bagaimana kaidah penulisan suatu huruf yang benar oleh ustaz atau ustazah yang mengajar serta ustaz atau ustazah tersebut akan memberikan contoh cara penulisannya di papan tulis sambil menjelaskan kembali cara penulisan huruf tersebut, kemudian setelah para santri dan dyah sudah paham maka ustaz atau ustazah akan menyuruh para santri dan dyah menuliskan kembali huruf tersebut di dalam buku pedoman mereka masing-masing. Di dalam buku pedoman tersebut telah tersedia tempat untuk para santri atau dyah menuliskan hasil tulisannya sendiri dengan berulang kali sampai halaman khusus berlatih yang disediakan oleh buku panduan tersebut terisi penuh.

Di dalam proses berlatih untuk penulisan tulisan Arab yang benar di Pesantren Darul Arafah menggunakan dua jenis media tulis yaitu yang pertama menggunakan pulpen biasa yang kedua menggunakan pena al-khot jenis 0,2, hal ini bertujuan agar para santri atau dyah terbiasa menulis tulisan Arab menggunakan kedua alat tulis tersebut, karena kedua alat tersebut akan menghasilkan tulisan Arab yang berbeda. Setelah semua proses itu dilakukan berulang-ulang dan disetiap naik tingkatan para santri atau dyah juga melakukan hal yang sama pada mata pelajaran al-khot atau kaligrafi disetiap tingkatan kelas masing-masing hal ini akan menunjang peningkatan maharoh kitabah para santri dan dyah dengan tulisan bahasa Arab yang

baik dan benar.

Selain pembelajaran di kelas pihak pesantren juga telah memfasilitasi para santri dan dyah dengan menyediakan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai pendukung external kemampuan yang dimiliki santri dan dyah, ekstrakurikuler tersebut terbuka untuk umum dan dilaksanakan 1-2kali dalam seminggu di luar jam pembelajaran di sekolah, untuk guru pendamping ekstrakurikuler kaligrafi ini merupakan alumni Pesantren Darul Arafah Raya yang tidak mengajar di sekolah, dia hanya khusus mengajar kaligrafi di saat ekstrakurikuler saja, jenis kaligrafi yang diajarkan di ekstrakurikuler mencakup beberapa jenis yaitu mushaf, dan kontenporer.

Pembelajaran kaligrafi yang dilaksanakan di kelas dan pembelajaran kaligrafi yang dilaksanakan di saat ekstrakurikuler memiliki perbedaan jika di dalam kelas para santri dan dyah hanya belajar tentang cara penulisan dari huruf ke huruf dan belajar beberapa jenis tulisan seperti kufi dan naskhi saja sementara di ekstrakurikuler kaligrafi para santri dan dyah akan diajarkan bukan hanya jenis-jenis tulisan melainkan jenis-jenis kaligrafi dan bagaimana cara menghiasnya sehingga menjadi kaligrafi yang indah.

Keberhasilan Pesantren Darul Arafah Raya Dalam Menjadikan Kaligrafi Sebagai Pengembangan Maharah Kitabah Santri Dan Dyah

Keberhasilan Pesantren Darul Arafah Raya dalam pengembangan maharah kitabah melalui media kaligrafi sukses dilaksanakan dapat dibuktikan dari keberhasilan para santri dan dyah dalam melakukan pelaksanaan pameran kaligrafi untuk pertama kalinya di pesantren Darul Arafah Raya pada hari selasa, 1 Ramadhan 1442 H atau 13 april 2021.

Pameran ini terbuka untuk santri dan dyah dan terbuka juga untuk umum (wali santri/dyah) pada waktu kunjungan yaitu mulai dari hari jumat-ahad di jam yang telah ditentukan yaitu jam 13.00 s/d 19.30 wib dengan tetap menaati protokol kesehatan karena pada saat itu masih dalam masa penyembuhan dari covid 19, pameran tersebut resmi dibuka ditandai dengan pemotongan pita dilakukan langsung oleh pimpinan Pesantren Darul Arafah Raya ust.H Harun Lubis, ST, M.Psi.

Pameran ini mengangkat dua konsep yaitu turki mesjid Hagia Sopia dan juga mesir kedua konsep tersebut dijadikan sebagai hiasan disetiap dinding ruang pameran peneliti akan memperlihatkan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari narasumber, adapun

dokumentasinya yaitu :



Ketiga gambar di atas memperlihatkan kunjungan pimpinan Pesantren Darul Arafah ke Pameran Seni Kaligrafi karya santri dan dyah, terlihat juga konsep pameran yang bernuansa turki dan mesir terlihat sangat indah, tujuan pameran ini di laksanakan yaitu untuk mengasah bakat santri dan dyah dalam bidang menulis tulisan arab yang cantik dan indah sesuai dengan kaidah penulisannya, menurut hasil riset peneliti, dalam pameran ini santri dan dyah menggunakan enam jenis tulisan kaligrafi yaitu naskhi, riq'ah, khufi, tsuluts, diwani, dan raihani, keberagaman jenis tulisan tersebut santridan dyah pelajari di ekstrakurikuler kaligrafi yang mereka ikuti.





Beberapa gambar di atas merupakan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari salah satu anggota kaligrafi Pesantren Darul Arafah Raya yang mana foto tersebut di ambil saat persiapan pameran seni kaligrafi, dari gambar dapat terlihat dengan jelas keindahan tulisan Arab yang dihasilkan oleh tangan santri dan dyah. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengembangan maharah kitabah yang dilakukan melalui kaligrafi berhasil di terapkan oleh pesantren Darul Arafah Raya dengan pembuktiannya melalui pelaksanaan pameran seni kaligrafi yang sukses dilaksanakan dengan baik. Sampai sekarang kegiatan extarkulikuler kaligrafi masih terus berlanjut bahkan di setiap perlombaan-perlombaan besar yang di adakan di pesantren selalu memasukkan kaligrafi sebagai salah satu bidang perlombaan, seperti di perlombaan MTQ, hari santri dan hari-hari besar lainnya.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan kini santri dan dyah pesantren Darul Arafah Raya sudah mulai mengikuti pameran-pameran yang di adakan di luar pesantren ini menandakan bahwa semakin lama santri dan dyah semakin berkembang dalam maharah kitabah sehingga mereka semakin percaya diri untuk memperkenalkan karya mereka ke luar pesantren.

Peneliti sangat setuju dengan pemilihan metode pengembangan maharah kitabah yang dilakukan oleh pihak pesantren, dengan begitu pengembangan maharah kitabah yang dilakukan tidak menimbulkan rasa bosan kepada santri dan dyah sehingga mereka selalu semangat dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya didirikan pada tanggal 17 Agustus 1985 oleh bapak Amrullah Naga Lubis dan para alumni gontor, bertujuan awal untuk melahirkan ulama ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Salah satu metode unggulan adalah pembelajaran

kaligrafi sebagai media pengembangan maharah kitabah (kemampuan menulis Arab) para santri dan dyah yang dimulai sejak kelas dua *Tsanawiyah* dan berlanjut hingga tingkat *Aliyah*. Metode pembelajaran kaligrafi yang diterapkan mencakup penggunaan buku panduan khusus, pengejaran langsung oleh ustadz atau ustadzah, serta latihan rutin dengan menyediakan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mendukung pengembangan keahlian santri dan dyah, yang terbuka untuk umum dan diajarkan oleh alumni pesantren.

Keberhasilan metode ini terbukti melalui pelaksanaan pameran kaligrafi pertama pada 1 Ramadhan 1442 H (13 April 2021), yang menampilkan berbagai jenis kaligrafi karya santri dan dyah. Pameran ini mendapatkan sambutan positif dan menunjukkan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya kaligrafi yang indah dan sesuai kaidah penulisan. Pesantren Darul Arafah Raya berhasil mengembangkan maharah kitabah melalui kaligrafi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif bagi santri dan dyah, serta berkontribusi pada prestasi mereka dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

Pembelajaran kaligrafi santri dan Dyah dimulai dari kelas 2 tsanawiyah dengan nama mata pelajaran al-Khot. Setelah memasuki aliyah, mata pelajaran al-khot di ganti menjadi kaligrafi dengan menggunakan buku panduan yang berbeda, dengan tujuan menyesuaikan tingkatan pembelajaran kaligrafi yang mana saat masuk tingkatan aliyah akan lebih sulit dan lebih mendalami pembelajaran kaligrafi tanpa merubah metode pembelajarannya.

Metode pembelajaran kaligrafi yang di gunakan di pondok pesantren darul Arafah raya memiliki metode yang tersusun dan terencana yang didalamnya menggunakan buku panduan dan buku panduan tersebut adalah hasil karya dari guru pondok pesantren darul Arafah raya yang mana sudah melakukan riset mengenai pembelajaran kaligrafi atau buku tersebut dan memudahkan santri dan Dyah mempelajari kaligrafi dengan menggunakan buku panduan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>
- Febrian, A., & Lubis, L. (n.d.). *Peningkatan Maharoh Kitabah melalui Metode Insya ' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan*. 4(3), 964–971.

- Humam, A. (1991). Sekilas Tentang Asal-Usul Huruf Arab dan Seni Kaligrafi di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 02(05), 62–70.
- Memperoleh, U., & Magister, G. (2018). *DINAMIKA PESANTREN MODERN DARULARAFAH RAYA KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI TESIS Oleh : NOVI SRIYANTI NIM : 3003163019 PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA.*
- Patriansyah, M. (2020). “Kajian Strukturalisme dalam Melahirkan Sebuah Karya Seni.” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i2.996>
- Somad, A. (2006). *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid agung al-azhar kebayoran barat jakarta)*.
- Yusuf, M., Syurgawi, A., Putri, S., & Istiqamah, D. (2003). *Konsep Dasar Pembelajaran*. 20.